

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah aspek finansialnya. Kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak yang penting terhadap kelangsungan operasionalnya. Aset merujuk pada nilai ekonomis yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau organisasi yang dapat dinilai secara finansial. Manajemen aset yang efektif mampu meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor keuangan dan non-keuangan memiliki potensi untuk berdampak pada penilaian nilai perusahaan. Saat ini, faktor non-keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan pengaruh jangka panjang dan mendukung pencapaian program SDGs.

Kasus yang terjadi di Indonesia karena hilangnya nilai perusahaan dan berdampak pada kerugian terjadi pada PT BWM. PT BWM dinyatakan terbukti mencemari lingkungan hidup di lokasi kegiatan operasionalnya, sehingga PT BWM harus membayar ganti rugi materiil sebesar Rp 4,7 miliar (KLHK, 2022). Pada Kasus lain yang memberi dampak pada hilangnya nilai perusahaan adalah PT NTS yang mencemari lingkungan dengan membuang limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Untuk mencegah serta meminimalkan perbuatan yang berakibat kerusakan lingkungan hingga mengancam keberlangsungan hidup di masyarakat, Kejaksaan Negeri Bekasi menjatuhkan denda sebesar Rp.200 juta (Trisianty, 2024).

Berdasarkan kasus yang terjadi kinerja keuangan dapat terganggu karena masalah lingkungan. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *green accounting*. *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dapat membantu perusahaan mengurangi penggunaan sumber daya dan biaya operasional, serta menghemat biaya melalui pengurangan limbah dan penggunaan energi yang lebih efisien. Selain itu, penerapan *green accounting* dapat memperbaiki reputasi perusahaan, menarik lebih banyak pelanggan dan investor, dan mempermudah akses ke pembiayaan. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan juga mengurangi risiko denda dan biaya hukum, yang secara keseluruhan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Riyadh *et al.*, 2020). Sedangkan menurut Cantika & Sholichah (2023), Hasil studi sebaliknya membuktikan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan penerapan *green accounting* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena biaya implementasi yang tinggi, seperti pelatihan, teknologi, dan audit lingkungan, yang dapat mengurangi laba jangka pendek. Selain itu, perusahaan harus terus mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan sistem, termasuk pengawasan, pelaporan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, yang meningkatkan beban operasional. Fokus pada manajemen lingkungan dapat bertentangan dengan tujuan jangka pendek perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan tanggung jawab lingkungan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *human capital*. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Hatumena *et al.*, 2024). Sedangkan menurut Trinita & Dewi (2019), *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan perusahaan menganggap bahwa menetapkan anggaran beban karyawan yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun, anggaran tersebut ditetapkan tanpa disertai pelaksanaan pelatihan atau training.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah CSR. Hasil penelitian terdahulu menurut Cho *et al.* (2019) dan Oladele & Mokuolu (2020), CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Peningkatan reputasi dan kepercayaan ini berkontribusi pada loyalitas pelanggan yang lebih tinggi dan potensipeningkatan pendapatan. Selain itu, CSR dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan serta meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas karyawan yang mendukung perbaikan kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian Kabir & Chowdhury (2022) dan Sharma & Aggarwal (2022), CSR dapat berdampak negatif disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk biaya implementasi CSR yang tinggi, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Selain itu, alokasi sumber daya yang besar untuk CSR dapat mengurangi investasi lainnya, seperti inovasi atau

pengembangan produk. Perusahaan dapat mengalami penurunan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Risiko reputasi dapat timbul apabila CSR tidak dikelola dengan baik atau tidak memenuhi harapan pemangku kepentingan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui variabel *green accounting*, *human capital*, dan *CSR* hasilnya masih terjadi inkonsistensi, hal tersebut disebabkan karena pengukuran variabel menggunakan indeks, sehingga hasil lebih subjektif. Penilaian CSR yang dijalankan perusahaan bisa jadi memiliki sudut pandang berbeda jika dinilai berdasarkan penilaian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur variabel *green accounting*, *human capital* dan *CSR* dengan pengukuran rasio. Hasil pengukuran rasio diyakini lebih objektif dibandingkan dengan indeks. Penggunaan pengukuran rasio pada *green accounting*, *human capital* dan *CSR* sekaligus menjadi novelty pada penelitian ini. Green accounting dipandang sebagai langkah positif menuju keberlanjutan, namun implementasi dalam jangka pendek dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap dampak negatif jangka pendek yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini menyatukan analisis biaya implementasi awal dan perubahan operasional yang diperlukan, memberikan dampak menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan *green accounting*. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana investasi dalam *human capital* langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu berupa inovasi dengan

menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan dan pengembangan karyawan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga berdampak positif pada produktivitas dan efisiensi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR meningkatkan reputasi dan hubungan dengan masyarakat yang dapat berpotensi memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek karena biaya implementasi yang tinggi dan program-program CSR yang diperlukan. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada evaluasi yang teliti terhadap keseimbangan antara manfaat reputasi dengan beban finansial dari program CSR, yang memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi CSR yang mempertimbangkan dampak jangka pendek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengamati pengaruh *green accounting*, *human capital*, dan *CSR* terhadap kinerja keuangan.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?.
2. Apakah *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?.
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Human Capital* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, baik menurut teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini secara teoritis mengonfirmasi bahwa penerapan teori legitimasi dan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional, sehingga melalui penerapan prinsip-prinsip *green accounting*, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dengan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan limbah dan emisi. Selain itu, *green accounting* membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku, sekaligus mengurangi risiko denda dan litigasi. Tidak hanya itu, *green accounting* juga berkontribusi dalam meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak investor, serta memperbaiki hubungan dengan stakeholder, yang pada gilirannya mendukung

peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang. Namun, hubungan antara teori legitimasi dan *green accounting* dengan peningkatan kinerja keuangan cenderung tidak terlihat dalam jangka pendek.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa teori stakeholder dan *human capital* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Teori-teori ini menyediakan bukti empiris bahwa perhatian terhadap kesejahteraan dan pengembangan karyawan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Di samping itu, penelitian ini mendukung teori agensi dan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, dengan menunjukkan bahwa praktik CSR yang efektif berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, membangun hubungan yang lebih baik dengan stakeholder, serta meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan. Perusahaan yang aktif dalam praktik CSR sering kali mendapatkan akses lebih mudah ke sumber daya, mengurangi risiko operasional, dan memperoleh keunggulan kompetitif yang dapat mendukung kinerja keuangan jangka panjang. Selain itu, CSR berpotensi meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi biaya yang terkait dengan regulasi dan litigasi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2. Manfaat praktis.

a. Manfaat bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran dan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pentingnya pengaruh *green accounting*, *human capital* dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat bagi investor.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran dan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pentingnya pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan, karena dapat memberikan keuntungan jangka panjang melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan kepuasan karyawan. Investor perlu mengevaluasi kualitas manajemen, budaya perusahaan, investasi dalam teknologi dan inovasi, serta kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan reputasi perusahaan, memperbaiki pengelolaan risiko, menghasilkan efisiensi operasional dan penghematan biaya, serta memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.